

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kreativitas Guru

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Kata kreativitas memiliki definisi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh dua alasan yaitu kreativitas sebagai “konstruk hipotesis” bagian dari ranah psikologis kompleks dan multidimensional. Kedua definisi dari kreativitas memberikan arti yang berbeda tergantung teori yang digunakan.<sup>1</sup>

Mackler dan Sontz membuat teori kreativitas kedalam enam kelompok yaitu sebagai berikut:

##### a. Teori Psikoanalitik

Teori ini menganggap bahwa ketidaksadaran menjadi landasan kreativitas.

##### b. Teori Asosiantik

Teori ini memandang bahwa hasil dari asosiasi dan kombinasi elemen yang ada itu merupakan sebuah kreativitas.

##### c. Teori Gestalt

Teori ini memandang kreativitas adalah manifestasi dari kesadaran manusia menilai lingkungannya secara utuh.

---

<sup>18</sup> Aulia Lukman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Wundulako,” *Teknologi Pendidikan Madrasah* vol. 4, no. 1 (2021): 22.

d. Teori Eksistensial

Teori ini mengemukakan tentang kreativitas sebagai proses tumbuhnya sesuatu yang baru melalui perjumpaan, yaitu perjumpaannya manusia dengan manusia serta perjumpaan manusia dengan alam.

e. Teori Interpersonal

Teori ini mengkaitkan kreativitas dengan sosial, menurut teori ini yang menjadi titik penting kreativitas adalah tentang *value* dari suatu karya kreatif..

Berdasarkan teori kreativitas diatas, teori Eksistensial digunakan sebagai dasar pembahasan kreativitas. Sebab terdapat perjumpaan yang terus berulang antara guru dengan siswa, dan perjumpaan dengan materi belajar baru yang dalam teori ini disebut sebagai perjumpaan manusia dengan alam.<sup>2</sup>

Kreativitas menurut Slameto sebagaimana yang dikutip oleh Kenny bahwa:

Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode pembelajaran dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.<sup>3</sup>

Pandangan tersebut memberikan ruang gerak yang luas bagi guru terkait penciptaan kreativitas dalam bidang mengajar. Guru dapat

---

<sup>19</sup> Dedy Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan Dan Perkembangan IPTEK* (Bandung: Alfabeta, 1994), 12.

<sup>3</sup> Andika and et. al, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 89 Jakarta," 108.

menemukan sumber kreativitas yang telah ada untuk dikombinasikan dengan kondisi siswa belajar dikelas. Dalam pelaksanaannya tentu mempertimbangkan beberapa resiko ketidakcocokan antara bentuk kreativitas yang akan digunakan dengan tipe belajar siswa. Dengan demikian diperlukan rasa kehati-hatian ketika mengambil bentuk kreativitas mengajar dari sumber yang telah ada.

Menurut David Campbell sebagaimana yang dikutip Sunarto, bahwa kreativitas dapat tumbuh ketika seseorang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan, mampu melibatkan diri dalam penemuan untuk kemaslahatan dengan kemampuan intelegensi, daya kognitif dan motivasi.<sup>4</sup>

Kutipan tersebut memperkuat teori salah satu ilmuwan penganut Teori Kreativitas Eksistensial bernama May, ia menjelaskan bahwa kreativitas didahului oleh perjumpaan yang selalu tumbuh bersama dengan penuh kesadaran antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. proses perjumpaan dalam kurun waktu yang lama akan memperkuat hubungan antarsesama sehingga bentuk kreaativitas dapat diterima oleh kedua pihak.<sup>5</sup>

Yulianti Fitriani menegaskan proses kreativitas yang dialami individu dapat dimulai dengan melalui rasa dan pengamatan terhadap suatu permasalahan, kemudian dari permasalahan tersebut dibuatlah dugaan-dugaan sementara, kemudian memunculkan hipotesis tentang

---

<sup>4</sup> Sunarto, "Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi," *Refleksi Edukatika* vol. 8, no. 2 (Juni 2018): 108.

<sup>5</sup> Dedy Supriadi, *Kreativitas*, 12.

permasalahan tersebut, lalu menguji, merubah dan menguji lagi hipotesis yang ada sehingga dapat disampaikan hasilnya.<sup>6</sup>

Begitu pula kreativitas dalam bidang profesi khususnya guru. Guru dalam lingkup pekerjaannya di sekolah, yaitu tentang aktivitas belajar mengajar yang berhadapan langsung dengan beragam karakter siswa. Perlu diperhatikan bahwa selain memiliki daya pengetahuan yang luas, guru juga harus memiliki kreativitas dalam mengatur dan mengelola proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kreatif dapat mempengaruhi siswa agar tidak mudah bosan belajar di kelas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mencipta.<sup>7</sup> Kreativitas bagi guru sangatlah penting dalam melaksanakan pembelajaran, terlebih bagi guru agama Islam untuk menemukan cara baru dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan menciptakan solusi baru untuk memecahkan permasalahan terkait ilmu pengetahuan meskipun bagi orang lain dianggap hal yang biasa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah sebuah inovasi baru atau tidak benar-benar baru tetapi berbeda dari yang lain terkait dengan mengelola, mengatur dan membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan belajar yang diwujudkan melalui metode mengajar yang kreatif, model pembelajaran, pemanfaatan

---

<sup>6</sup> Yulianti Fitriani, "Kreativitas Sebagai Model Pembelajaran," *Ritme* 1, no. 1 (Agustus 2015): 5.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed., 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 599.

fasilitas dan teknologi, evaluasi pembelajaran serta hal-hal lain yang berhubungan.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Lukman menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>8</sup> Faktor internal adalah faktor yang bersumber pada diri sendiri meliputi:

- a. Kemampuan untuk terbuka terhadap pengalaman sekitar tanpa mengesampingkan orang lain
- b. Kemampuan untuk mengevaluasi apa yang telah diciptakan.
- c. Kemampuan dalam menggunakan elemen dan konsep yang telah ada.
- d. Memiliki kepribadian yang percaya diri, tegas dan bebas dalam berekspresi.

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari lingkungan yaitu:

- a. Lingkungan kebudayaan yang aman
- b. Lingkungan yang menjunjung tinggi kebebasan psikologis untuk berinteraksi.

Untuk mengembangkan kreativitas ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Kreativitas bersumber pada kemampuan berfikir untuk melakukan sesuatu.
- b. Keberhasilan dapat diawali dengan kegagalan. Kegagalan seseorang dalam membentuk sebuah kreativitas membuat

---

<sup>8</sup> Lukman, “Kreativitas Guru., 23..

sebuah kepastian baru bahwa akan ada solusi untuk sebuah permasalahan.

- c. Kehidupan selalu diiringi dengan misteri dan tersembunyi
- d. Kreativitas mendorong seseorang untuk menerima terhadap subjektivitas. Sebab kreatif menurut kita belum tentu kreatif menurut orang lain.
- e. Pemikiran kreatif merupakan langkah untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik<sup>9</sup>

### 3. Ciri-ciri Guru Kreatif

Sebagai guru kreatif harus menyadari bahwa konsep kreativitas bersifat universal. Guru sendiri memiliki dua posisi penting dalam mengajar yaitu sebagai kreator dalam mengelola dan mengatur proses belajar serta menjadi motivator dalam menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Slameto menjelaskan ciri-ciri orang kreatif yaitu sebagai berikut:

- a. Memilliki rasa ingin tau yang tinggi
- b. Tidak fanatik terhadap pengalaman baru
- c. Berfikir jangka panjang terhadap hal-hal baru yang dijalani
- d. Dapat menyesuaikan diri dengan kondisi di kehidupan

---

<sup>9</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, 1 (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), iii.

<sup>10</sup> Afrilia Puspitasari, "Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo" (Skripsi, Purworejo, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), 15.

- e. Memiliki kemampuan analisa yang baik sehingga memberikan jawaban yang akurat pada setiap pertanyaan yang diberikan
- f. Tidak malu untuk bertanya
- g. Memiliki kemampuan untuk melihat dan menelaah permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda
- h. Memiliki pengalaman membaca yang luas <sup>11</sup>

Dari ciri-ciri yang disebutkan diatas menandakan bahwa kreativitas dapat dilatih dan ditempuh oleh semua orang, bukan milik golongan tertentu.

Ada tiga aspek untuk mengungkapkan ciri-ciri kreativitas guru yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Motivasional

Pada aspek ini orang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki keingintahuan yang tinggi
- b. Apabila memiliki ide ia tidak ragu untuk mengungkapkan
- c. Memiliki inisiatif untuk produktif
- d. Fokus terhadap solusi dari permasalahan yang ada

2) Aspek Kepribadian

Pada aspek ini orang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penguasaan diri yang baik

---

<sup>11</sup> Dwi Nadia, "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur" (Skripsi, Bengkulu, Insitut Agama Islam Bengkulu, 2019), 28.

- b. Tidak mudah bergantung pada orang lain
- c. Tidak membatasi diri untuk menilai sesuatu yang baru
- d. Berfikir kritis dan peka terhadap situasi dan kondisi

3) Aspek Keterampilan

- a. Keterampilan memulai pembelajaran
- b. Keterampilan mengajukan pertanyaan
- c. Keterampilan memberikan penguatan materi
- d. Keterampilan menciptakan kombinasi mengajar
- e. Keterampilan berbicara didepan banyak orang
- f. Keterampilan mengatur dan mengelola kelas
- g. Keterampilan mengakhiri pembelajaran<sup>12</sup>

Guntur menambahkan ada tiga syarat untuk menjadi guru kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki jiwa profesional, maksudnya adalah guru telah menguasai teknik mengajar, model pembelajaran, bijaksana dalam mengambil keputusan, kreatif mengelola proses belajar dan dapat menyesuaikan diri terhadap suasana baru dikelas.
- b. Kepribadian yang baik, maksudnya seorang guru mampu mengesampingkan sifat ego terhadap hal-hal baru yang ia temui. Mengikuti perkembangan peserta didik, memiliki sifat toleransi dan selalu bersikap ingin tahu

---

<sup>12</sup> Nadia, *Kreativitas Guru Kelas.*, 29.



- c. Memiliki hubungan sosial yang baik, maksudnya seorang guru harus pandai bergaul dengan peserta didik, cepat memahami tingkah laku orang lain.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif dapat ditinjau dari motivasi mengajar, kepribadian guru dan proses pembelajaran. Apabila guru memiliki ciri-ciri diatas maka sangat mungkin untuk guru menjadi lebih kreatif meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **4. Urgensi Kreativitas Guru**

Noor Rochman Hadjam dalam Guntur menjelaskan bahwa kreativitas guru tidak berfokus pada satu aspek saja tetapi mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Ia memberikan spesifikasi terhadap urgensi kreativitas guru antara lain:

- a. Kreativitas guru diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada proses pembelajaran.
- b. Kreativitas guru akan melengkapi pemahaman siswa yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi sebuah kepastian baru.
- c. Kreativitas guru penting dalam membantu siswa berfikir ilmiah, rasional dan sistematis.
- d. Dalam hal ini kreativitas guru berperan dalam membangun kreativitas siswa. Mereka meniru terhadap apa yang dianggapnya menarik dari produk kreativitas guru<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Amul Husni Fadlan and Sesra Budio, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru," *Jurnal Menata* 3, no. 1 (June 2020): 10.

<sup>14</sup> Fadlan and Budio, *Strategi Kepala Sekolah.*, 8-9

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa urgensi kreativitas guru dapat meningkatkan minat belajar siswa, melengkapi pemahaman siswa, membantu siswa memahami lingkungan sekitar dan membantu siswa untuk kreatif.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

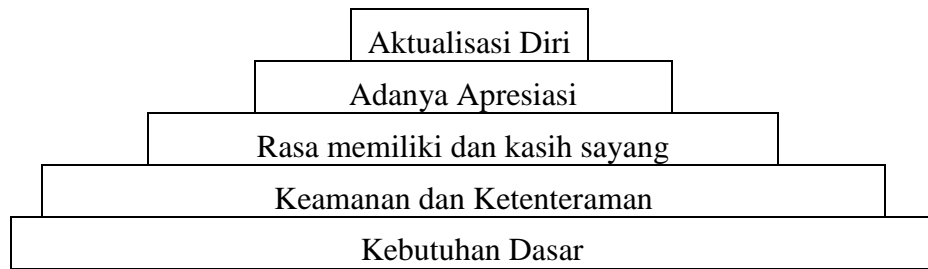
Motivasi dan belajar merupakan dua kata yang memiliki pengaruh besar. Thorndike sebagai salah satu pendiri teori belajar tingkah laku menjelaskan bahwa belajar adalah proses berinteraksinya guru dan siswa yang dapat diketahui dari adanya stimulus dan respons. Stimulus tersebut berasal dari pemikiran, gerakan atau instruksi dari guru, sedangkan respons bagian dari tindakan siswa melaksanakan instruksi dari guru. Mengenai motivasi Hamzah B Uno mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.<sup>15</sup>

Teori ini juga diperkuat oleh teori Abraham Maslow, ia adalah penggagas motivasi beraliran Humanisme yang menyatakan bahwa motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Adanya dorongan seseorang melakukan perubahan demi mencapai kebutuhan merupakan sesuatu yang laten. Teori Maslow yang disebut teori kebutuhan (*Needs*) dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Uno, *Teori Motivasi.*, 9–12.

**Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow**



(Sumber: Hamzah B. Uno, 2008: 6 “telah diolah kembali”)

Berdasarkan Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Dasar

Merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi meliputi: sandang, pangan dan papan dan tidak lepas dari kebutuhan akan pendidikan, hiburan dan sebagainya.

b. Keamanan dan Ketenteraman

Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, maka rasa aman dan tenteram terhadap diri sendiri menjadi prioritas selanjutnya. Hal ini digunakan untuk membangun rasa bahagia terhadap apa yang telah ia miliki.

c. Rasa memiliki dan kasih sayang

Pada tingkat ini pentingya hubungan sosial untuk menumbuhkan kasih sayang atau bergabung pada kelompok untuk melatih rasa saling memiliki. Pada tingkat ini dapat melatih rasa tanggungjawab terhadap sesuatu.

d. Adanya Apresiasi

Adanya apresiasi merupakan bagian dari kepentingan harga diri. Dalam pendidikan dapat diterapkan untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa sebagai bentuk dukungan terhadap keberhasilannya.

e. Aktualisasi Diri

Ketika semua kebutuhan seperti yang digagas Maslow diatas tercapai seseorang ingin mengungkapkannya dalam bentuk tingkah laku, hasil karya atau ungkapan lain. Sehingga tujuan hidupnya bisa tercapai.<sup>16</sup>

Dari teori Abraham Maslow diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang selalu diiringi dengan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang hendak dicapai dan ketika semua terpenuhi manusia akan berusaha mengungkapkan hasilnya.

Membahas tentang rangsangan yang mendorong siswa belajar, Koko menjabarkannya menjadi lima indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk berhasil
- b. Adanya harapan dan cita-cita
- c. Adanya penghargaan
- d. Kegiatan yang menarik
- e. Lingkungan belajar yang kondusif<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Uno, *Teori Motivasi.*, 40–42.

<sup>17</sup> Koko Nur Ramdan and et.al, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Gombang Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Surya Bahtera* vol. 6, no. 53 (September 2018): 471.

Dari kelima indikator yang disebutkan diatas maka motivasi belajar siswa datang dari dua arah yaitu diperlukan kesadaran dari siswa itu sendiri serta lingkungan belajar yang baik. Berdasarkan teori motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah alasan siswa untuk belajar menggapai tujuan belajarnya sebagai bagian dari kebutuhan hidup dimasa depan yang dapat dipengaruhi oleh dorongan dari dirinya sendiri atau dari orang lain.

## 2. Indikator Motivasi Belajar

Tentang motivasi belajar Raka menjelaskan macam-macam indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Adanya keinginan untuk mencaiapai tujuan yang direncanakan
- b. Memiliki cita-cita untuk masa depan
- c. Adanya apresiasi terhadap pencapaian belajar
- d. Proses pembelajaran yang menarik
- e. Lingkungan belajar yang nyaman <sup>18</sup>

Selain indikator diatas, ia juga memaparkan bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui beberapa dimensi sebagai berikut:

- a. Ketekunan belajar, meliputi:
  - 1) Kehadiran siswa
  - 2) Keikutsertaan pada proses belajar mengajar

---

<sup>18</sup> Raka Ramadhon and et.al, "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya," *Profit*, vol. 4, no. 2 (November 2017): 207.

- 3) Kedisiplinan belajar dirumah
- b. Keuletan siswa, meliputi:
    - 1) Respon siswa terhadap permasalahan yang ditemui
    - 2) Cara siswa memecahkan permasalahan tersebut
  - c. Minat belajar siswa, meliputi:
    - 1) Kesehariannya dalam mengikuti pembelajaran
    - 2) Kondisi kejiwaan dalam mengikuti pembelajaran
  - d. Prestasi belajar, meliputi:
    - 1) Keinginan siswa untuk berprestasi pada mata pelajaran
    - 2) Kualifikasi terhadap hasil pembelajaran
  - e. Kemandirian belajar, meliputi:
    - 1) Menyelesaikann tugas
    - 2) Memanfaatkan waktu luang <sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat diketahui dari berbagai sudut pandang. Tidak terpusat pada metode guru mengajar melainkan pada diri siswa sendiri dapat diketahui apakah siswa tersebut memiliki motivasi belajar atau tidak. Ketika siswa memiliki indikator diatas secara keseluruhan, maka motivasi belajar siswa tersebut cukup kuat.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Yusuf menejelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Ibid., 208.

a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari siswa

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik ini erat kaitannya dengan sumber gizi, kurang gizi membuat siswa rentan terhadap penyakit dan sulit untuk belajar. Sedangkan panca indera yang normal dapat mempermudah memahami proses belajar.<sup>20</sup>

2) Psikologi siswa

Faktor Psikis yang pendorong motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Keinginan untuk terus berkembang dan maju
- b) Keinginan mendapatkan perhatian dari orang lain
- c) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan
- d) Harapan untuk mendapatkan rasa aman dari pelajaran yang dikuasai
- e) Adanya apresiasi dari penyelesaian tugas belajar

Sedangkan faktor psikis yang menghambat psikologi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Rasa rendah diri karena kecerdasannya lemah
- b) Memiliki gangguan secara emosional seperti: perasaan tidak aman, ketakutan, kegelisahan dan cemas.
- c) Memiliki kebiasaan belajar yang buruk.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizqi Press, 2009), 23.

<sup>21</sup> Muh Farozin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 48.

b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan

1) Faktor Sosial

Faktor sosial menekankan hubungan siswa dengan guru, teman, orang tua yang hadir secara langsung maupun tidak langsung. Faktor terbesar terjadi ketika siswa dirumah, karena dirumahnya siswa bertemu dengan orang tua lebih lama.<sup>22</sup>

2) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial mengarah kepada kondisi tempat belajar siswa serta perubahan iklim. Kondisi tempat belajar yang bersih, segar, rapi ditunjang dengan cuaca yang normal akan menumbuhkan rasa nyaman dan menjaga motivasi belajar daripada tempat belajar yang kotor dan kumuh serta cuaca hujan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa meliputi kondisi fisik dan kejiwaan sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan belajarnya.

---

<sup>22</sup> M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 102.